

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI BERANI HIDUP JUJUR MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BAGI SISWA KELAS XI IPS 2

Yepi Susita

SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah

Korespondensi email: yevisusita9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada materi Berani Hidup Jujur melalui model *discovery learning* bagi siswa kelas XI IPS 2 SMAN 06 Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 06 Bengkulu Tengah. Adapun objek penelitian ini yakni peserta didik kelas XI IPS 2. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan indikasi sebagai berikut: (1) nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 Bengkulu Tengah pada pra siklus mencapai 63,66 dengan ketuntasan belajar 34,61% (2) nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,34 dengan ketuntasan belajar 65,39% (3) Skor rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas XI IPS 2 SMAN 06 Bengkulu Tengah pada siklus II 78,63 dengan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci: hasil belajar, berani hidup jujur, *discovery learning*

Abstract

This study aims to determine the increase in PAI learning outcomes on the material Dare to Live Honestly through a discovery learning model for students of class XI IPS 2 SMAN 06 Bengkulu Tengah. This research was conducted at SMAN 06 Bengkulu Tengah. The object of this research is class XI IPS 2 students. This action research consists of two cycles. The instruments used to collect data in this study consisted of observation sheets and tests. The data obtained in the study were analyzed using a descriptive quantitative data analysis model. The results showed an increase after learning was held using the discovery learning model with the following indications: (1) the average score of class XI IPS 2 Bengkulu Tengah students in the pre-cycle reached 63.66 with a learning completeness of 34.61% (2) the average score in cycle I reached 68.34 with learning completeness of 65.39% (3) The average score of PAI learning outcomes for students of class XI IPS 2 SMAN 06 Bengkulu Tengah in cycle II was 78.63 with 100% learning completeness.

Keywords: learning outcomes, dare to live honestly, *discovery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan utama yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia Indonesia. Manusia yang berkualitas merupakan manusia yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembangunan nasional Bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, bukan hal yang mudah karena pendidikan merupakan suatu sistem yang sangat kompleks, sehubungan hal itu, maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas adalah membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor, kreativitas serta melatih peserta didik berpikir kritis dalam mengaktualisasikan diri memahami fenomena- fenomena yang ada di lingkungannya, sehingga nantinya peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya. Salah satu yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik, agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal mengajarkannya.

Proses belajar mengajar ilmu pendidikan agama Islam merupakan interaksi antara peserta didik dengan guru dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar tertuju kepada peserta didik, sedang mengajar tertuju kepada kegiatan guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan pertautan dari kegiatan peserta didik dan guru, dalam hal ini Sudjana (2003) mengemukakan bahwa mengajar atau *teaching* merupakan kegiatan atau perlakuan profesional yang perankan oleh guru. Belajar merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh peserta didik sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan memungkinkan berkenaan terjadi interaksi belajar mengajar yang disebut pengajaran (*instruction*).Selanjutnya proses belajar mengajar ilmu pendidikan agama islam mengacu kepada strategi pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik. Strategi pembelajaran berkaitan dengan masalah, cara atau sistem penyampaian materi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan. Anita (2007) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah tindakan nyata dari guru yang melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efisien dan efektif. Perubahan yang dilakukan guru dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas mengajar pendidikan PAI sehari-hari di kelas harus inovatif. Lebih khususnya lagi performasi yang dimaksud adalah keterampilan guru dalam membuka pelajaran, pelaksanaan pelajaran dan menutup atau mengakhiri pelajaran (Anita, 2007). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta aspek-aspek lainnya

Upaya meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Berani Hidup Jujur Melalui Model Discovery Learning Bagi Siswa Kelas XI IPS 2

yang ada pada diri orang yang belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah atas, yang erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas peserta didik adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian peserta didik untuk berpendapat, bertanya, dan berkomunikasi baik dengan sesama temannya maupun kepada guru.

Model pembelajaran penyingkapan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan mengambil kesimpulan. Proses tersebut disebut *cognitive process*, sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

METODE

Participan/ Subjek / Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 06 Bengkulu Tengah, sedangkan objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 pada semester ganjil sebanyak 26 orang yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari pencatatan laporan, tes/kuis. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif deskriptif. Tahap analisis tersebut dimulai dari menelaah data yang terkumpul, reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi dan menyimpulkan hasil penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar. Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan materi. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 74	Sedang
4.	75 – 94	Tinggi
5.	95 – 100	Sangat Tinggi

Adapun Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila ketuntasan belajar mencapai $\geq 80\%$ dengan rata-rata ≥ 70 .

HASIL

Selama pelaksanaan penelitian, data yang telah diambil kemudian dikumpulkan. Dari observasi aktivitas peserta didik selama penerapan Discovery learning diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Tahapan Penelitian	Skor	Kategori
Pra siklus	18	Kurang aktif
Siklus 1	25	Cukup aktif
Siklus 2	32	Aktif

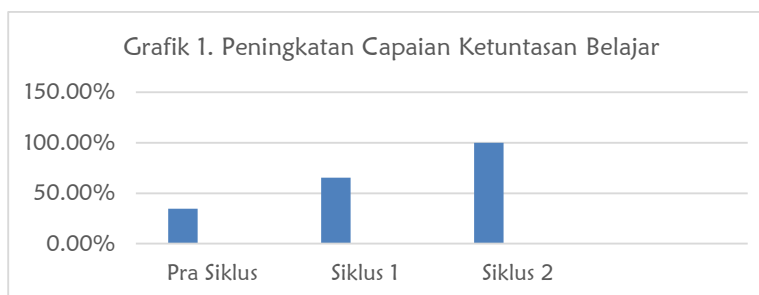
Penilaian hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap siklus. Hasil tersebut disajikan dalam table berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar

Aspek penilaian	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Sangat rendah	8	0	0
Rendah	9	9	0
Sedang	7	6	5
Tinggi	2	9	19
Sangat tinggi	0	2	2
Rata-rata	63,66	68,34	78,63
Ketuntasan belajar	34,61%	65,39%	100%

Peningkatan capaian hasil belajar dapat dilihat dalam grafik berikut :

Upaya meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Berani Hidup Jujur Melalui Model Discovery Learning Bagi Siswa Kelas XI IPS 2



PEMBAHASAN

Pada siklus 1 pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik karena siswa merespon positif penjelasan dan arahan yang diberikan oleh guru mengenai model discovery learning tersebut. Hal ini dapat dilihat pada persentase aktivitas siswa pada KBM mencapai skor 25 dengan kategori cukup aktif seperti yang tertera pada table 2. dari 10 indikator atau aspek yang dinilai sebagaimana pada tabel 2 di atas. Secara umum siswa menyenangi pelajaran PAI dengan penggunaan model discovery learning karena materi yang disajikan kepada peserta didik menarik dan menyenangkan. Meskipun demikian masih ada beberapa peserta didik belum berani bertanya dan menjawab pada saat melakukan Tanya jawab dengan guru.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 dari 26 orang siswa kelas XI terdapat 17 orang siswa 65,39 % memperoleh nilai ketuntasan dengan capaian rata-rata 68,34. Dengan rincian 9 orang berada pada kategori sedang, 9 orang kategori tinggi dan 2 orang berada pada kategori sangat tinggi. Dari analisa data pembelajaran PAI dengan menggunakan model discovery learning dapat memacu perkembangan pengetahuan (kognitif) siswa SMAN 06 Kelas XI IPS 2 cukup baik dan dinamis.

Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Hasil observasi aktivitas belajar mencapai skor 32, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah berada pada kategori aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah *discovery learning* yang meliputi pemberian rangsangan (*Stimulation*); Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*); Pengumpulan data (*Data Collection*); dan Pembuktian (*Data Processing and Verification*) dapat dilaksanakan dengan baik karena materi yang disajikan kepada siswa menyenangkan dan tidak membosankan.

Keberhasilan Tindakan yang diterapkan pada siklus 2 juga dapat dilihat sebagaimana hasil belajar yang dicapai pada Tabel 3. Nilai rata-rata pada siklus 2 mencapai 78,63 dengan ketuntasan 100%. Pada siklus 2, 5 siswa yang berada pada kategori sedang, 19 orang berada pada kategori tinggi dan 2 orang berada pada kategori sangat tinggi.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar dari tiap siklus menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

Yepi Susita

dilakukan oleh Norhidayah (2021), Akbar (2018), Badrudin (2021), Farida (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karamah (2019) mendukung penerapan *discovery learning* sebagai alternatif pembelajaran PAI.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI, dapat meningkatkan motivasi, minat, keberanian, dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan frekuensi kehadiran siswa, siswa yang aktif memperhatikan materi pelajaran, siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta keaktifan menyelesaikan soal yang diberikan. Kondisi inilah yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 06 Bengkulu Tengah. Untuk itu model *discovery learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran PAI di sekolah.

REFERENCES

- Anita, S, dkk. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2003). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih. (2005). Model Discovery Learning. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Norhidayah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI SMPN-4 Alalak Tahun Pelajaran 2021/2022. *Proseding Sidang : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Vol. 1 No. 1 September 2021. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.*
- Akbar, Ali. (2018). “Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar Raniri.*
- Badrudin, Imam. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP 01 Islam Jember Tahun 2020/2021. *Skripsi. IAIN Jember.*
- Farida, Nurul. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Discovery Learning di MAN 1 Lampung Timur. *Tesis. Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*
- Karamah, St. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas XI IPA.5 SMA Negeri 1 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Edukasi, Volume 5 No.2, Oktober 2019*